

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Apatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan Nepotisme (KKN), bahwa salah satu azas Pemerintahan yang baik di Indonesia adalah Akuntabilitas. Azas Akuntabilitas merupakan azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan. Sehubungan hal tersebut, disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 sebagai hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

LAKIN Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 menyajikan capaian kinerja berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam bidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Keberhasilan dibidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati tentunya bukan merupakan keberhasilan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara institusional, namun merupakan keberhasilan yang dicapai dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam menjalankan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tetap berkomitmen untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 secara konsisten, terus menerus dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang pada Tahun Anggaran 2015 dengan pagu anggaran Rp13.122.487.000,00 telah terealisasi sebesar Rp12.399.638.263,00 (94,49%).

Beberapa capaian kinerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara ringkas dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2015

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya tindakan karantina	Jumlah sertifikat karantina Impor, ekspor dan Anar Area terhadap media pembawa HPHK dan OPTK melalui pelaksanaan tindakan karantina.	100% x 29.918 = 29.918	36.803	123,02%
	Jumlah dukungan operasional pemantauan HPHK/OPTK	5 keg	5 keg	100%
	Jumlah pengujian laboratorium	2500 sampel	4.129 sampel	165%
	Jumlah dukungan operasional koordinasi pengawasan	18 keg	21 keg	116%
	Dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian	12 bln	12 bln	100%
Terwujudnya <i>good governance dan clean government</i>	Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran	12 bln	12 bln	100%
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaan yang memadai	Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	4 Unit	4 unit	100%

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN). Hal tersebut telah dituangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan antara lain Ketetapan MPR-RI Nomor : XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi dan Nepotisme.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) memuat dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang mengacu pada prinsip-prinsip organisasi modern yang dipertanggungjawabkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN). Tujuan disusunnya LAKIN adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang visi dan misi organisasi, serangkaian tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, serta tingkat pencapaian sasaran-sasaran tersebut melalui melalui program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja (LAKIN).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, sebagai perwujudan pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka disusunlah Laporan Kinerja yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan.

B. Tugas Pokok Dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.210/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas Pokok

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

3. Fungsi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;

- h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;

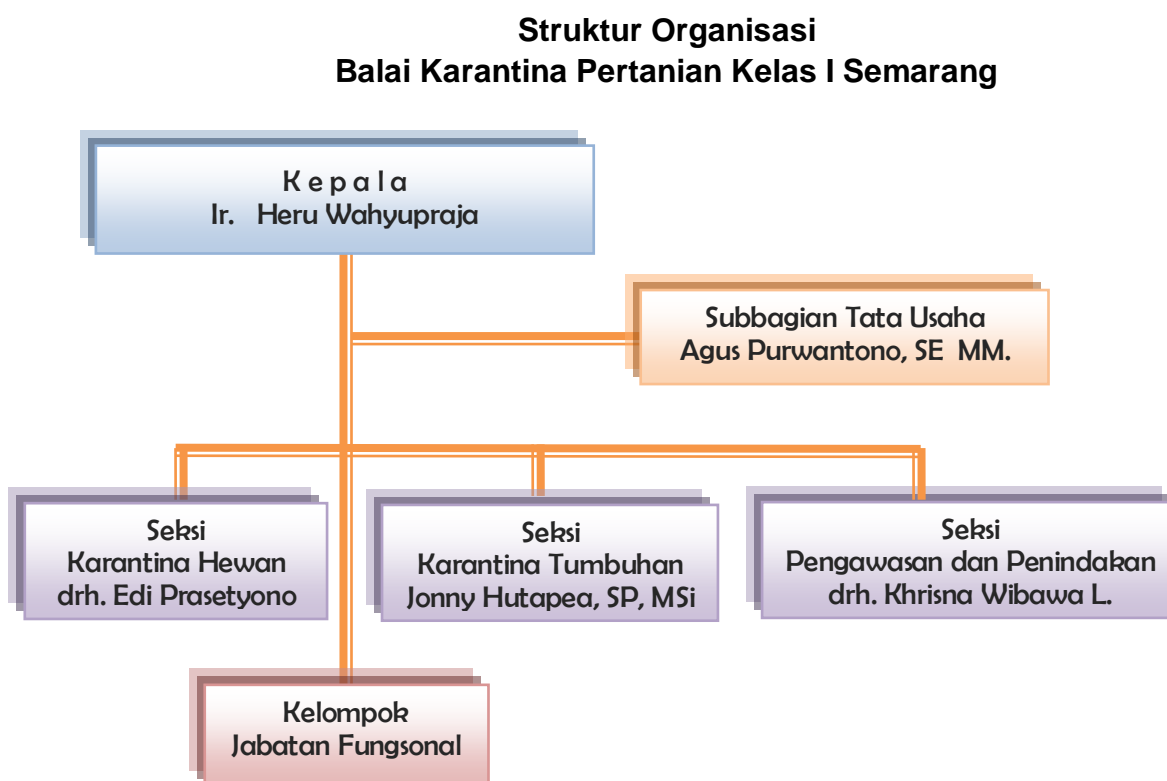
4. Wilayah Kerja

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai wilayah kerja :

- a. Pelabuhan Tanjung Emas;
- b. Bandara Ahmad Yani;
- c. Kantor Pos Semarang;
- d. Pelabuhan Laut Tegal;
- e. Pelabuhan Laut Juwana, Pati.

C. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/2008 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1 Struktur Organisasi BKP Kelas I Semarang

D. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIN mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selama Tahun 2015. Capaian kinerja (*performance results*) 2015 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2015 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Adapun sistematika penyusunan LAKIP adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

A. Capaian Kinerja organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan srategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya;

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015-2019

Pada RPJMN Tahun 2015-2019, sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi nyata pada penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri kecil dan menengah, penyumbang nyata Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyediaan bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Perencanaan Strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategi instansi pemerintah yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategi, kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu wujud operasional dari Visi dan Misi Badan Karantina Pertanian. Renstra dibuat dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pemerintahan yang diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pertanian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun ke-4 pada 2015-2019, maupun Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian Tahun 2015-2019.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina, Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan, serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2008 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagai salah satu Unit

Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian berkewajiban penuh dalam meningkatkan kompetensinya dalam menjaga dan mengamankan kelestarian sumber daya alam hayati hewani.

Agar tujuan perkarantinaan hewan dan tumbuhan tercapai sesuai dengan harapan pemberi kewenangan, kebutuhan masyarakat, dan untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dibidang perkarantinaan hewan dan tumbuhan maka dibuatlah dokumen Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

B. Visi Dan Misi

1. Visi :

Visi Badan Karantina Pertanian adalah Badan Karantina Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewani dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis di Bawah Badan Karantina Pertanian harus menyelaraskan Visi dengan Badan Karantina Pertanian sehingga visi dapat tercapai.

Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah menjadi instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewani dan nabati serta keamanan pangan segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

2. Misi :

A. MISI

Misi Badan Karantina Pertanian adalah :

1. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan Organisme pengganggu (OPTK).
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan

3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
4. Memperkuat kemitraan perkarantinaan
5. Meningkatkan Citra dan Kualitas Layanan Publik

Misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menyelaraskan Misi dengan Badan Karantina Pertanian sebagai berikut :

- a. Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumber daya alam hayati dan nabati di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- c. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.
- d. Memfasiliasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya.

C. Penetapan Kinerja Tahun 2015

Dokumen Penetapan Kinerja adalah merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Tujuan penetapan kinerja ini antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, serta sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah dan dijadikan dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Penetapan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2015 adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Penetapan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2015

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Tindakan Karantina	Jumlah sertifikat karantina impor, ekspor dan antar area terhadap media pembawa HPHK dan OPTK melalui pelaksanaan tindakan karantina	100 %
	Jumlah dukungan operasional pemantauan HPHK/OPTK	5 Keg
	Jumlah pengujian laboratorium	2.500 sampel
	Jumlah dukungan operasional koordinasi pengawasan	18 keg
	Dukungan Internal Administrasi pengelolaan sertifikasi Karantina Pertanian	12 bln
Terwujudnya good governance dan clean government	Dukungan Aparatus Pegawai dan Layanan perkantoran	12 bln
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaaan yang memadai	Jumlah dan jenis sarana, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai	4 unit

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2015

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan capaian kinerja sasaran. Metode perbandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja yang diintegrasikan dengan realisasi kinerja yang yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2015

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sertifikat karantina impor, ekspor dan antar area terhadap media pembawa HPHK dan OPTK melalui pelaksanaan tindakan karantina.	100% x 29.918 = 29.918	36.806	123,02%
Jumlah dukungan operasional pemantauan HPHK/OPTK	5 keg	5 keg	100 %
Jumlah pengujian laboratorium	2500 sampel	4.129 sampel	165%
Jumlah dukungan operasional koordinasi pengawasan	18 Keg	21 keg	116 %
Dukungan Internal Administrasi pengelolaan sertifikasi Karantina Pertanian.	12 Bln	12 bln	100%
Dukungan Aparatus Pegawai dan Layanan perkantoran.	12 Bln	12 bln	100%
Jumlah dan jenis sarana, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai.	4 Unit	4 unit	100%

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Indikator kinerja Jumlah sertifikat karantina karantina Impor, ekspor dan Antar area terhadap media pembawa HPHK dan OPTK melalui pelaksanaan tindakan karantina. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Capaian Indikator Kinerja Jumlah sertifikat karantina Impor, ekspor dan Antar area terhadap media pembawa HPHK dan OPTK melalui pelaksanaan tindakan karantina.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sertifikat karantina Impor, ekspor dan antar area terhadap media pembawa OPTK dan HPHK melalui pelaksanaan tindakan karantina.	100% x 29.918 = 29.918	36.806 sertifikat	123,02 %

Pada Tahun 2015 realisasi pelaksanaan kegiatan karantina hewan baik untuk kegiatan impor, ekspor maupun kegiatan antar area masuk dan keluar media pembawa HPHK sejumlah 16.913 sertifikat (51.955 frekuensi kegiatan). Pada Tahun 2014 realisasi pelaksanaan kegiatan karantina hewan baik untuk kegiatan impor, ekspor maupun kegiatan antar area masuk dan keluar media pembawa HPHK sejumlah 14.534 sertifikat (32.131 frekuensi kegiatan). Sehingga kalau dibandingkan maka kegiatan Tahun 2015 ini mengalami peningkatan penggunaan sertifikat dari 14.534 sertifikat menjadi 16.913 sertifikat atau terjadi kenaikan sebesar 116,36%.

Untuk kegiatan karantina tumbuhan pada Tahun 2015 mengeluarkan sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 19.893 sertifikat. Sedangkan pada Tahun 2014 mengeluarkan sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 15.384 sertifikat.

Sehingga kalau dibandingkan maka kegiatan Tahun 2015 ini mengalami peningkatan penggunaan sertifikat dari 15.384 sertifikat menjadi 19.893 sertifikat atau terjadi kenaikan sebesar 29,30%.

Kalau digabungkan maka realisasi penggunaan sertifikat karantina hewan dan tumbuhan baik untuk sertifikat impor, sertifikat ekspor, sertifikat antar area masuk dan sertifikat antar area keluar pada Tahun 2015 sejumlah 36.806 sertifikat atau ada peningkatan sebesar 23,02% dari Tahun 2014 yang hanya mengeluarkan sejumlah 29.918 sertifikat. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Realisasi Kegiatan Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2014 dan 2015

Kegiatan	Impor		Ekspor		Domas		Domkel		Jumlah	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
KH	1.146	1.042	2.485	2.587	4.135	6.184	6.768	7.100	14.534	16.913
KT	4.062	6.908	9.817	9.426	37	311	1.468	3.245	15.384	19.893
Jumlah	5.208	7.950	12.302	12.013	4.172	6.495	8.236	7.345	29.918	36.806

Tabel 6
Realisasi Kegiatan Ekspor Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2014 dan 2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
KH	2.563	2.578	2.853	2.485	3.523
KT	6.100	7.004	8.385	9.817	9.426
Jumlah	8.663	9.582	11.238	12.302	12.013

Dari 5 (lima) Tahun kegiatan ekspor komoditas pertanian yang melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 tidak terdapat penolakan atas kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian ataupun adanya *Notification of Non - Compliance (NNC)* dari pihak luar negeri, atau realisasi adanya NNC 0%. Ini membuktikan bahwa selama ini tingkat akurasi dalam penerbitan sertifikat kesehatan komoditas ekspor sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, namun terjadi penurunan ekspor Tahun 2015 (12.013) dibandingkan Tahun 2014 (12.302) sebesar 2,3%.

2. Indikator Jumlah Dukungan Operasional Pemantauan HPHK/OPTK

Tabel 7
Capaian Indikator Kinerja Jumlah dukungan operasional pemantauan HPHK/OPTK

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah dukungan operasional pemantauan HPHK/OPTK	5 keg	5 keg	100%

Pelaksanaan kegiatan pemantauan daerah sebar OPT/OPTK merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi karantina sebagai upaya untuk pemutakhiran data OPTK dan sebagai suplai informasi untuk analisis resiko OPT. Tersedianya data OPTK (*pestlist*) yang akurat akan bermanfaat bagi kepentingan perdagangan internasional komoditas pertanian agar tidak terkendala di negara penerima komoditas.

Pada Tahun 2015 ditargetkan 5 kegiatan dan telah dilaksanakan dengan realisasi 100%. Kegiatan tersebut meliputi : Kegiatan Pemantauan (Monitoring) Daerah Sebar HPHK dan kegiatan Upsus (operasi khusus) hewan untuk penyakit *Brucellosis* (gangguan reproduksi), Pemantauan (*Surveilens*) daerah sebar OPT/OPTK musim kemarau dan musim penghujan serta kegiatan upsus (operasi) khusus pajalebu (padi, jagung, kedelai dan tebu) .

3. Indikator kinerja Jumlah pengujian laboratorium. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 8
Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pengujian Laboratorium

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Pengujian laboratorium	2.500 sampel	4.129 sampel	165 %

Jumlah Pengujian Laboratorium untuk TA. 2015 ditargetkan 2.500 sampel, sedangkan realisasinya sebesar 4.129 sampel, capainya sebesar 65 %. Pengujian sampel laboratorium berasal dari kegiatan yang bersifat reguler, pemantauan dan operasi khusus pajalebu (padi, jagung, kedelai, tebu dan gangguan reproduksi) . Sampel pengujian laboratorium dari tumbuhan sejumlah 2.192 sampel. Sampel diuji ke beberapa laboratorium yaitu laboratorium BBKP Tanjung Priok, BBUS, UGM, BKP Kelas I Semarang. Untuk sampel PSAT ke laboratorium Saraswanti Indo Genetech Bogor, dan PT. Angler BioChem Lab Surabaya.

Sampel pengujian laboratorium dari hewan:

Kegiatan pengujian laboratorium hewan jumlahnya 1.937 sampel. Meliputi kegiatan reguler sejumlah 817 sampel dan kegiatan Upsus (Upaya khusus) 1.120 sampel, kegiatan pemantauan tidak terdapat sampel, hanya mengambil data sekunder.

4. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Dukungan Operasional Koordinasi Pengawasan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 9

Capaian Kinerja Jumlah dukungan operasional koordinasi pengawasan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah dukungan operasional koordinasi pengawasan.	18 keg	21 keg	116%

5. Indikator Kinerja Dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian

Tabel 10

Capaian Kinerja Dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian	12 Bln	12 bln	100%

Capaian kinerja dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian dengan target 12 bulan telah terealisasi selama 12 bulan layanan, atau terealisasi sebesar 100 %. Dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian dengan pagu anggaran Rp487.400.000,00 terealisasi sebesar Rp447.063.730,00 (realisasi anggaran sebesar 92%).

6. Indikator Kinerja Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran

Tabel 11

Capaian Indikator Kinerja Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran	12 Bln	12 Bln	100%

Indikator kinerja Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran dengan target 12 bulan layanan telah terelalisasi selama 12 bulan layanan atau dengan capaian kinerja terealisasi sebesar 100%. Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran dengan pagu anggaran TA. 2015 sebesar Rp9.388.597.000,00 terealisasi sebesar Rp8.973.202.819,00 (terealisasi sebesar 95,5%)

7. Indikator Kinerja dan jenis sarana, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai

Tabel 12
Capaian Kinerja Jumlah dan jenis sarana,
teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah dan jenis sarana, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai.	4 Unit	4 unit	100%

Capaian kinerja Jumlah dan jenis sarana, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai dengan target 4 unit dengan realisasi 4 unit (100%). Kegiatan yang dilaksanakan berupa rekondisi kendaraan roda 4 dengan pagu anggaran Rp20.000.000,00.

C. REALISASI ANGGARAN

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 memperoleh anggaran yang berasal dari APBN sebesar Rp20.221.737.000,00 terdiri dari Rp17.721.737.000,00 (Rupiah Murni) dan sebesar Rp2.500.000.000,00 (PNBP). Jika dibandingkan dengan pagu anggaran TA. 2014 maka Anggaran tersebut naik dari Rp17.741.053.000,00 menjadi sebesar Rp20.221.737.000,00 atau naik 13,98 %.

Selama Tahun 2015 DIPA mengalami 7 (tujuh) kali revisi yaitu 3 kali revisi tanpa mengubah pagu anggaran dan 4 kali revisi dengan mengubah pagu anggaran.

- a. Pada revisi I : adanya penghematan anggaran perjalanan pada Badan Karantina Pertanian sebesar Rp440.000.000,00 yang mengubah pagu anggaran APBN dari Rp20.221.737.000,00 menjadi Rp19.781.737.000,00.
- b. Pada revisi II : adanya optimalisasi anggaran biaya rekondisi kendaraan roda 4 dari 1 unit dioptimalisasikan menjadi 2 unit dengan pagu anggaran tetap.
- c. Pada revisi III : adanya penambahan anggaran terkait dukungan Upaya Khusus dari Kementerian Pertanian sebesar Rp470.000.000,00 sehingga pagu naik dari Rp19.781.737.000,00 menjadi Rp20.251.737.000,00.
- d. Pada revisi IV : penarikan kembali pagu belanja modal tanah sebesar Rp7.299.250.000,00 sehingga pagunya menjadi Rp12.952.487.000,00.
- e. Pada revisi V : adanya optimalisasi anggaran biaya rekondisi kendaraan roda 4 dari 2 unit dioptimalisasikan menjadi 3 unit dengan pagu anggaran tetap.
- f. Pada revisi VI adanya optimalisasi anggaran biaya rekondisi kendaraan roda 4 dari 3 unit dioptimalisasikan menjadi 4 unit dengan pagu anggaran tetap.
- g. Pada revisi VII : adanya revisi DIPA Induk oleh Badan Karantina Pertanian melalui Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan tanpa merubah pagu anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang, dengan penambahan belanja pegawai sehingga pagu menjadi Rp13.122.487.000,00.

Realisasi anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 13
Realisasi Anggaran
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015

Uraian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Belanja Pegawai	5.980.540.000	5.788.034.230	96,78
Belanja Barang	7.121.947.000	6.593.204.033	92,58
Belanja Modal	20.000.000	18.400.000	92,00
Jumlah	13.122.487.000	11.498.025.008	94,49

Realisasi anggaran belanja pegawai Tahun Anggaran 2015, dari pagu tersedia sebesar Rp5.980.540.000,00 terealisasi sebesar Rp5.788.034.230,00 atau sebesar 96,78%.

Realisasi anggaran belanja barang, dari pagu anggaran sebesar Rp7.121.947.000,00 terealisasi sebesar Rp6.593.204.033,00 atau terealisasi sebesar 92,58%,

Realisasi untuk belanja modal, dari pagu anggaran sebesar Rp20.000.000,00 terealisasi sebesar Rp18.400.000,00 atau terealisasi sebesar 92,00 %.

Tabel 14
Perbandingan Anggaran Belanja DIPA
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang TA 2014 dan TA 2015

No	Uraian	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah
1	2014	5.358.757.000	6.086.096.000	383.500.000	11.828.353.000
2	2015	5.980.540.000	7.121.947.000	20.000.000	13.122.487.000

C. OUT COME

Bahwa keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan tupoksi mencegah masuknya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari luar negeri ke dalam wilayah negara RI; mencegah tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari satu area ke area lain di dalam wilayah negara RI; mencegah keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dari wilayah negara RI; serta mencegah keluarnya, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari wilayah negara RI apabila negara tujuan menghendakinya.

Pelayanan perkarantinaan yang telah dilaksanakan selama Tahun 2015 terbukti banyak membantu dalam kelancaran lalulintas komoditas pertanian yang

dilalulintaskan melalui Pelabuhan Tanjung Emas, Bandara A. Yani dan Kantor Pos Semarang baik untuk tujuan perdagangan, penelitian, konsumsi dan hobi. Bahwa capaian kinerja dari beberapa indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang TA. 2015, telah mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan bahkan telah melampaui 100% diantaranya kegiatan sertifikasi karantina, pengujian laboratorium serta dukungan operasional koordinasi pengawasan. Penurunan pada capaian kinerja khususnya pada sertifikasi karantina hewan di Tahun 2015 ini menjadi pendorong di tahun berikut dan tahun mendatang untuk lebih ditingkatkan kinerjanya.

BAB IV P E N U T U P

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Tahun 2015 ini memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja bidang perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati. Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka meningkatkan pembangunan Pertanian dengan melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dalam bentuk Penetapan Kinerja TA. 2015 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

Dilihat dari capaian kinerja yang dilaksanakan dari Penetapan Kinerja/Kontrak Kerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dan telah dilakukan perhitungan secara kualitatif maka secara keseluruhan pencapaiannya dalam **kualifikasi berhasil**, walaupun masih terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang menghambat.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna dalam menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai apa yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang pada Tahun 2015.

Dimasa mendatang Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas sesuai yang kita ingin wujudkan bersama.

Kiranya laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja kedepan.

